Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Hal ini disebabkan bahwa pembangunan di sektor apa pun selalu membutuhkan dana dan dana ini dapat diperoleh dari sektor lembaga keuangan, seperti bank. Seperti yang dikutip dari www.republika.co.id tanggal 21 Januari 2016 bahwa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla membuat sembilan agenda prioritas pemerintah, termasuk menjanjikan pembangunan infrastruktur strategis. Mulai dari jalan raya, jalan tol, pembangkit listrik, pelabuhan, bandar udara, hingga kawasan industri. Akan tetapi, membangun infrastruktur mempunyai banyak kendala, seperti pembebasan lahan. Namun, ada masalah lain yang tak kalah penting, yaitu pembiayaan. Pembangunan infrastruktur tentu membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Mengharapkan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) maupun anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tidaklah cukup. Maka, tak dapat dimungkiri, perbankan memiliki peranan penting untuk aspek ini. Khususnya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur.

Selain pemerintahan, masyarakat juga memerlukan kredit sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membeli rumah. Masyarakat lebih memilih membeli rumah dengan menggunakan kredit dibanding dengan uang *cash*. Sedangkan bagi perusahaan, kredit ini dapat berguna untuk

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

mengembangkan usahanya. Karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan, maka perusahaan harus mengembangkan usahanya, sehingga keuntungan yang didapat akan lebih besar. Disisi lain, dengan sumber pendanaan melalui kredit, perusahaan dapat mengurangi pajak yang akan dibayar, karena *expense* yang dikeluarkan untuk membayar angsuran kredit.

Seperti yang dikutip dalam www.bisniskeuangan.kompas.com pada tanggal 14 April 2016, Sekretaris Perusahaan Bank BRI Hari Siaga mengutarakan bahwa PT Bank BRI Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sudah menandatangani pencairan kredit sindikasi pembangunan jalan tol Solo-Kertosono senilai Rp 7,7 triliun. Kredit dicairkan untuk dua perusahaan patungan milik PT Jasa Marga Tbk dan PT Waskita Toll Road, yaitu PT Solo Ngawi Jaya dan PT Ngawi Kertosono Jaya. Sindikasi yang berlaku 15 tahun ini dibagi atas dua bagian. Pertama untuk pembangunan ruas Solo–Mantingan-Ngawi senilai Rp 4,37 triliun dengan pelaksana PT Solo Ngawi Jaya. Kedua Ngawi–Kertosono senilai Rp 3,37 triliun, dengan pelaksana PT Ngawi Kertosono Jaya. Pemberian kredit ini merupakan langkah nyata dunia perbankan untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan daerah. Dengan demikian, pemerintah berkepentingan pula terhadap kredit bank, karena adanya kredit, diharapkan roda perekonomian lebih berkembang sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

Bagi masyarakat, fasilitas kredit amat dibutuhkan salah satunya untuk keperluan konsumtifnya. Kita dapat melihat berita yang dikutip dari *Country*

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

Manager Rumah123.com Ignatius Untung dalam www.properti.kompas.com tanggal 5 April 2016, ada banyak metode pembelian rumah, salah satunya adalah dengan Kredit Pemilikan Rumah atau KPR. Metode ini masih menjadi yang paling disukai dan sering digunakan masyarakat Indonesia ketika membeli rumah. Hal itu tercatat dalam hasil survei "Asia Property Sentiment H1-2016". Berikut adalah Gambar 1.1 yang menggambarkan metode pembelian yang menjadi pilihan orang Indonesia dan alasan orang Indonesia memilih metode tersebut.

Gambar 1.1

Metode Pembelian dan Alasan Memilih Metode Pembelian

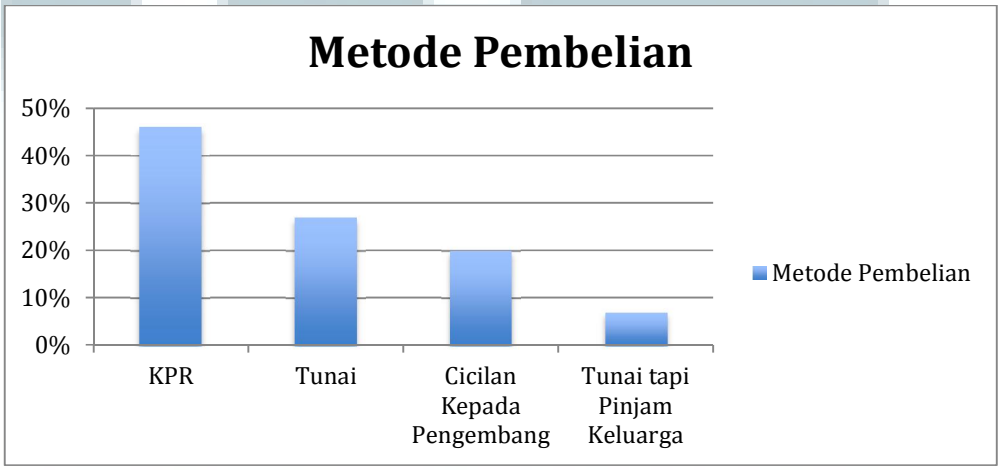

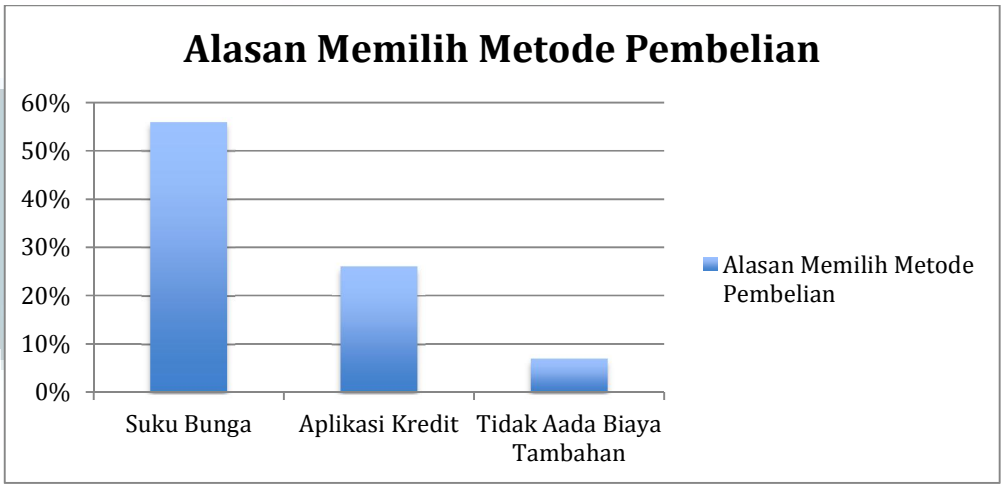

Selain itu, kredit juga berguna bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang dikutip *Corporate Secretary* Bank Mandiri Rohan Hafas dalam www.bisniskeuangan.kompas.com tanggal 31 Januari 2016 memaparkan bahwa sektor farmasi perlu terus didorong mengingat tingginya kebutuhan obat-obatan di Tanah Air sejalan dengan semakin banyaknya jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2015, Bank Mandiri telah menyalurkan pembiayaan ke sektor farmasi sebesar Rp 2,45 triliun. Total penyaluran pembiayaan tersebut meningkat 40.80 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 1,74 triliun. Disamping itu, kredit dari sisi akuntansi perusahaan juga dapat berguna dalam mengurangi laba perusahaan sehingga nantinya, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan lebih kecil.

Menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia) tahun 2015 (periode Desember) menyatakan bahwa penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, sebagian besar dialokasikan untuk pemberian kredit terutama kepada pihak ketiga yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dibandingkan kredit yang diberikan kepada bank lain, penempatan dana pada bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia, surat berharga, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (CKPN), tagihan spot dan derivatif ataupun tagihan lainnya. Itu artinya bank umum sudah melakukan tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Berikut kita dapat melihat Tabel 1.1 yang menjelaskan tentang penyaluran dana yang terjadi di Bank Umum periode 2015 (Posisi Desember).

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

Tabel 1.1

Penyaluran Dana Bank Umum Tahun 2015 (Desember)

Penyaluran dana	2015 (Milliar Rupiah)	2015 (%)
Kredit yang Diberikan	4.092.104	68.55%
Kepada Pihak Ketiga	4.057.904	67,98%
Kepada Bank Lain	34.200	0.57%
Penempatan Pada Bank Lain	211.901	3.56%
Penempatan Pada Bank Indonesia	685.575	11.48%
Surat Berharga	660.828	11.07%
Penyertaan	25.605	0.43%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN)	116.540	1.95%
Tagihan Spot dan Derivatif	20.611	0.35%
Tagihan Lainnya	155.488	2.61%
Total	5.968.652	100%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa komposisi terbesar penyaluran dana bank pada tahun 2015 merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yaitu sebesar 67,98%. Itu artinya bank lebih memilih menyalurkan dananya dengan memberikan kredit kepada pihak ketiga yang membutuhkan dana dibandingkan dengan investasi ke bank lain atau Bank Indonesia atau penyertaan dan sebagainya.

Tetapi disisi lain kredit juga memiliki dampak negatif apabila bank tidak dapat melakukan analisis secara tepat dan melihat prospek perusahaan ke depannya. Seperti yang dikutip dari Ekonom BNI Ryan Kiryanto dalam www.ekonomi.kompas.com pada tanggal 23 Februari 2016 mengatakan adapun rasio NPL *(Non Performing Loan)* tingkat kredit macet yang terjadi mencapai 2,49 persen terhadap total kredit sebesar Rp 4.058 triliun. Rasio NPL tersebut

meningkat tajam dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 2,16 persen. Rasio NPL masuk kategori berbahaya jika mencapai 5 persen. Peningkatan NPL terjadi karena kinerja sejumlah sektor ekonomi menurun drastis akibat kejatuhan harga minyak dan komoditas, serta pelemahan perekonomian domestik dan global. Kondisi itu menyebabkan banyak perusahaan yang gulung tikar sehingga tidak mampu melunasi cicilan kreditnya ke perbankan. Anjloknya harga minyak dan komoditas primer di pasar global membuat kinerja korporasi di sektor pertambangan, perkebunan dan migas tertekan. Bank-bank harus waspada dengan kondisi tersebut dan segera lakukan langkah-langkah antisipatif dengan melakukan restrukturisasi kredit agar tidak terjadi kredit macet dan lebih berhati-hati dalam membiayai sektor-sektor tersebut. Bank tidak harus menghentikan penyaluran kredit pada sektor tersebut, hanya saja harus lebih selektif dalam memilih calon debitur.

Oleh sebab itu, bank harus berhati-hati dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis kredit mencakup latar belakang nasabah, perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia tahun 2014, dalam kredit diperlukan analisis yang mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, proses kredit dimulai dengan pengumpulan data debitur, informasi debitur dan dokumen debitur secara lengkap. Diawali dengan permohonan kredit yang diajukan debitur, selanjutnya debitur menyerahkan data dan informasi tentang debitur baik informasi pribadi maupun keuangan. Bank akan memastikan kesesuaian data dan dokumen yang diterima dan akan menentukan apakah permohonan kredit disetujui atau ditolak. Permohonan kredit

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

yang diterima dan ditolak tersebut dilihat dari aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Selanjutnya, calon debitur juga akan diberitahu informasi tentang persyaratan kredit.

Didalam melengkapi persyaratan kredit, bank-bank juga dibantu oleh Bank Indonesia dengan mempersiapkan informasi debitur individual (IDI) Bank Indonesia. Berdasarkan informasi yang dikutip dari www.bi.go.id, IDI adalah produk dari sistem informasi debitur (SID) yang berupa *report* yang dapat dicetak dan berisi mengenai data-data debitur beserta data lainnya seperti fasilitas kredit, agunan, penjamin dari Bank atau Lembaga Pembiayaan. Informasi debitur individual (IDI) diberi tambahan kata "Historis" karena mencakup data kualitas pembayaran fasilitas kredit selama 24 bulan terakhir. Informasi debitur individual (IDI) sebagai salah satu alat pengambilan keputusan bagi lembaga pemberi kredit dalam pemberian kreditnya, masyarakat diharapkan melakukan pemeriksaan secara berkala atas kebenaran dan keakuratan data kredit yang dilaporkan oleh lembaga pemberi kredit. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara data pada IDI Historis dan data sesungguhnya, masyarakat dapat mengklarifikasi hal tersebut kepada Bank atau Lembaga Pembiayaan yang bersangkutan. Bank Indonesia juga menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat terkait hal ini.

Bank Indonesia merupakan Bank Sentral negara Indonesia. Fungsi utama Bank Sentral adalah mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan di suatu negara secara luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peranan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral atau sering juga disebut *bank to bank* dalam pembangunan memang penting dan sangat dibutuhkan

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

keberadaannya. Tugas-tugas Bank Indonesia sebagai *bank to bank* adalah mengatur, mengkoordinasi, mengawasi serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan. Bank Indonesia juga mengurus dana yang dihimpun dari masyarakat agar disalurkan kembali ke masyarakat benar-benar efektif penggunaannya sesuai dengan tujuan pembangunan. Kemudian disamping itu, Bank Indonesia juga mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Selain itu, bank juga diawasi oleh badan pengawasan, yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan). OJK adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya untuk mengatur dan mengawasi Lembaga Jasa Keuangan seperti sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Selain bank, para debitur juga harus berhati-hati dalam menempatkan dananya. Berdasarkan data yang dikutip dari www.lps.go.id, lembaga yang menjamin simpanan nasabah bank yang berbentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu disebut dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Tetapi tidak semua simpanan dijamin, nilai simpanan yang dijamin oleh LPS paling tinggi sebesar Rp 2 milyar per nasabah per bank sejak tanggal 13 Oktober 2008. Selain memenuhi besaran nilai simpanan yang dijamin, nasabah juga perlu memenuhi syarat-syarat berikut:

a. Simpanan nasabah tercatat dalam pembukuan bank;
b. Nasabah tidak memperoleh bunga simpanan yang melebihi tingkat bunga wajar yang ditetapkan oleh LPS/nasabah tidak menerima imbalan yang tidak wajar dari bank; dan

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

c. Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan bank, misalnya memiliki kredit macet di bank tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keputusan pemberian kredit melibatkan banyak pihak sehingga hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut. Faktor-faktor yang diindikasi dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit berpatokan pada faktor internal dan eksternal bank. Faktor eksternal bank yang dimaksud adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) terbagi atas giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan faktor internal bank yang dimaksud adalah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*).

Salah satu faktor eksternal yang diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga atau dana dari deposan adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang jumlahnya tidak terbatas sesuai dengan kemampuan dari bank menyerap sumber dana ini (Iskandar, 2013). Dana deposan terbagi 3 yaitu giro, tabungan dan deposito. Giro merupakan simpanan dana pihak ketiga, baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing (valas), yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro dan/atau alat lainnya yang disamakan dengannya (UU RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan). Sedangkan deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara deposan dan bank

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

(IBI, 2013).

Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dihimpun dari masyarakat. Ketika bank menerima dana pihak ketiga, bank mencatat itu sebagai liabilitas/kewajiban bank. Oleh karena itu, bank mempunyai kewajiban untuk mengembalikan kembali dana pihak ketiga ketika ditarik debitur dan memberikan balas jasa berupa bunga kepada debitur. Ketika dana pihak ketiga yang dihimpun bank semakin meningkat, bank mempunyai dana banyak untuk disalurkan agar memperoleh keuntungan. Keuntungan bank diperoleh dari kegiatan operasional bank. Kegiatan utama operasional bank adalah menyalurkan kredit untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga kredit. Penyaluran dana yang semakin meningkat, mengindikasikan bank memperoleh bunga kredit yang semakin meningkat pula. Bunga kredit yang semakin meningkat, mengindikasikan bahwa pendapatan bank juga meningkat dalam bentuk bunga kredit. Pendapatan bank yang semakin meningkat, mengindikasikan keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat. Itu artinya ketika bank mempunyai dana pihak ketiga, mengindikasikan bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewiyani (2014), Saryadi (2013) dan Febrianto (2013) yang menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Selain itu, faktor internal yang diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *loan to deposit ratio (LDR)*. *Loan to deposit ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan dan deposito yang jatuh

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa adanya penundaan dari kredit yang telah direalisasikan (Noorani, 2014). *Loan to deposit ratio (LDR)* menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kredit yang sudah direalisasikan tanpa penundaan, disisi lain juga harus mengembalikan dana pihak ketiga ketika ditagih.

Loan to Deposit Ratio diukur dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* meningkat mengindikasikan kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga ke masyarakat dalam bentuk kredit meningkat, berarti penyaluran kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun meningkat pula. Ketika dana pihak ketiga meningkat, bank akan memanfaatkan dana pihak ketiga yang dihimpun untuk dialokasikan ke kredit agar mendapatkan keuntungan berupa bunga kredit. Itu artinya saat bank meningkatkan penyaluran dana dalam bentuk kredit, maka bank meningkatkan pendapatan dalam bentuk bunga kredit. Pendapatan dalam bentuk bunga kredit yang meningkat, mengindikasikan keuntungan yang diperoleh bank juga meningkat. Itu artinya ketika *loan to deposit ratio* meningkat, mengindikasikan bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrianto (2013) dan Saryadi (2013) menunjukkan *loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noorani (2014) menunjukkan *loan to deposit ratio (LDR)* tidak berpengaruh pada penyaluran kredit.

Faktor internal yang diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah beban operasional pendapatan operasional (BOPO).

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas kredit terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut (IBI, 2013).

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang rendah mengindikasikan bahwa pendapatan operasional masih bisa menutupi beban operasional. Ketika bank dapat menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasional, artinya bank menggunakan dananya secara efisien. Pendapatan operasional berasal dari kegiatan operasional. Kegiatan utama operasional bank adalah menyalurkan kredit untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga kredit. Artinya apabila bank menyalurkan sebagian besar dananya dalam bentuk kredit, keuntungan berupa bunga kredit meningkat pula. Keuntungan dalam bentuk bunga kredit yang meningkat, mengindikasikan pendapatan bank juga meningkat. Itu artinya ketika beban operasional pendapatan operasional rendah, mengindikasikan bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noorani (2014), menunjukkan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2013) menunjukkan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Faktor internal yang diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *net interest margin (NIM)*. *Net interest margin (NIM)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004). *Net interest margin (NIM)* menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan.

Net interest margin (NIM) yang meningkat mengindikasikan aktiva produktif sudah dikelola dengan baik dan menghasilkan pendapatan. *Net interest margin (NIM)* diukur dengan pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dibandingkan dengan aktiva produktif. Itu artinya ketika *net interest margin (NIM)* meningkat, mengindikasikan aktiva produktif yang dikelola meningkat sehingga pendapatan bunga juga meningkat yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih yang meningkat mengindikasikan pendapatan bunga meningkat dan beban bunga akan menurun. Pendapatan bunga berasal dari bunga kredit, sedangkan beban bunga berasal dari balas jasa bank dalam bentuk bunga kepada debitur saat menempatkan dananya di bank. Artinya ketika pendapatan bunga bersih meningkat, mengindikasikan pendapatan bunga kredit meningkat. Pendapatan bunga kredit yang meningkat, mengindikasikan aktiva produktif yang dikelola bank dalam bentuk penyaluran kredit juga meningkat. Itu artinya, bank sudah mengelola aktiva produktifnya dengan baik, sehingga menghasilkan keuntungan bagi bank dalam bentuk bunga kredit. Keuntungan berupa bunga kredit yang meningkat, mengindikasikan bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit. Jadi, ketika *net interest margin (NIM)* meningkat, mengindikasikan bank akan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Hal ini didukung oleh penelitian

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

yang dilakukan Primasari (2015), menyatakan bahwa *net interest margin (NIM)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiyani (2014) dan Pratiwi (2014) menunjukkan *net interest margin (NIM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Faktor internal lain berasal dari permodalan, yaitu *capital adequacy ratio* (*CAR*). *Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (Yuliana, 2014). *Capital adequacy ratio* (*CAR*) menunjukkan dana pihak pertama dapat menutupi risiko-risiko kerugian yang akan dialami bank.

Ketika *capital adequacy ratio* (*CAR*) mengalami peningkatan artinya dana pihak pertama juga meningkat. Modal dari dana pihak pertama yang cukup membuat bank menyalurkan dananya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bank berasal dari kegiatan operasional. Kegiatan utama operasional bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga kredit. Itu artinya ketika kredit yang disalurkan meningkat, maka keuntungan dalam bentuk bunga kredit juga akan meningkat pula. Ketika keuntungan dalam bentuk bunga kredit meningkat, maka pendapatan bank juga akan meningkat. Tetapi, penyaluran dana dalam bentuk kredit tersebut tidak terlepas dari risiko kerugian, yaitu risiko kredit. Artinya bank harus menjaga modalnya agar dapat menutupi risiko kredit yang akan terjadi. Jadi, penyaluran

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

kredit membuat bank mendapatkan keuntungan, tetapi disisi lain membuat bank harus berhati-hati terhadap risiko kredit yang akan dihadapi. Itu artinya, ketika *capital adequacy ratio* meningkat, mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Sehingga, bank mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam memberikan kredit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noorani (2014) menunjukkan *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2013) menunjukkan *capital adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noorani, dkk. (2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah 2 variabel independen yaitu *net interest margin* (*NIM*) dan dana pihak ketiga (DPK) yang mengacu pada penelitian Dewiyani (2014).
2. Penelitian ini dilakukan untuk tahun 2013 - 2015, sedangkan penelitian Noorani, dkk. (2014) dilakukan pada tahun 2008 - 2012.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015)".**

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah terfokus dan terarah, maka dititikberatkan ruang lingkup pembatasan masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah keputusan pemberian kredit dan variabel independen penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio (LDR)*, beban operasional pendapatan operasional (BOPO)*, net interest margin (NIM)* dan *capital adequency ratio (CAR)*.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2015.
3. Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit?
4. Apakah *Net Interest Margin* (*NIM*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit?

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.
2. *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit.
4. *Net Interest Margin* (*NIM*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.
5. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Bagi Pemerintah

   Dengan adanya penelitian ini, pemerintah mengetahui informasi tentang peranan bank dalam memberikan kredit sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatur perekenomian suatu negara dan dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur negara.

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

2. Bagi Pihak Bank

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak bank dapat mengetahui langkah yang dapat diambil untuk memberikan kinerja yang terbaik untuk dunia perbankan. Pihak bank jadi mudah untuk menyeleksi dan mengambil keputusan untuk memberikan keputusan kredit kepada para debitur yang tepat, sehingga dapat mencegah adanya kredit macet yang akan menghambat operasional bank.

3. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

   Penelitian ini akan membantu masyarakat atau nasabah dalam memberikan penilaian terhadap bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015 sehingga masyarakat atau nasabah akan lebih yakin untuk menyimpan dana pada bank yang memiliki kinerja yang baik dan sehat.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini bisa disempurnakan dan berbagai variabel lain yang digunakan dapat memperkaya riset tentang keputusan pemberian kredit perbankan.

5. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada perusahaan perbankan umum konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia, serta

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

menambah ilmu pengetahuan tentang isi dari laporan keuangan bank, karena perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pembahasan dalam penelitian ini, berikut materi pokok yang akan dibahas pada setiap bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang melandasi penelitian yang dilakukan saat ini. Selain itu bab ini juga memuat kerangka pemikiran serta rumusan hipotesis yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian, variabel-variabel dalam penelitian, serta metode dan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian, seperti teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan implementasinya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan atas data hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya. Simpulan berisi jawaban atas tujuan penelitian serta informasi tambahan yang diperoleh dari hasil penelitian. Keterbatasan berisi kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini sedangkan saran berisi usulan untuk mengatasi masalah atau kelemahan tersebut, yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Pengaruh dana..., Jessica Tusen, FB UMN, 2016